

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO  
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Septiana Dwi Sari, Kaswari, Suhardi Marli**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
*email: septi\_4bregb12@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 28 orang dan kelas V B yang berjumlah 25 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata posttest pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 79,21 sedangkan kelas kontrol sebesar 70,68. Hasil perhitungan effect size data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,87 diklasifikasikan dalam kategori sedang, yang berarti bahwa penggunaan media audio memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara.

**Kata kunci: Media Audio, Keterampilan Menyimak**

**Abstract:** This study aims to determine how much influence the use of audio media on listening skills folklore in class V State Elementary School 31 East Pontianak. The method used is a quasi experiment with the design of the study is Nonequivalent Control Group Design. Samples were students of class V A totaling 28 people and class V B totaling 25 people. The results of data analysis, obtained an average posttest in the experimental class obtained at 79.21 while the control class is 70.68. The result of the calculation of effect size data of student learning experimental class and control class gained by 0.87 classified in the medium category, which means that the use of audio media influence on listening skills folklore in class V State Elementary School 31 Pontianak East.

**Keywords: Audio Media, Listening Skills**

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada didunia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjalin komunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Menurut Puji Santosa (2009 : 3.18) Dengan keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berfikir/bernalarnya siswa sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi dan mereaksi informasi yang diterimanya. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian waktunya untuk menyimak

pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh keterampilan menyimak yang baik. Sehubungan dengan hal itu, maka siswa haruslah memiliki keterampilan menyimak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara pada rabu, 22 juni 2016 guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran. Namun data hasil pembelajaran menyimak siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menyimak diduga berasal dari siswa yang disebabkan oleh suasana pembelajaran menyimak yang kurang menarik, dan guru kurang membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Akibatnya pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung monoton dan kurang merangsang perkembangan potensi siswa, sehingga berdampak terhadap rendahnya kompetensi siswa yang merujuk pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang mampu merangsang guru dan siswa bekerja secara aktif sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing merupakan kondisi pembelajaran yang harmonis. Untuk menciptakan pembelajaran yang harmonis maka dilakukan praktik pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut guru untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menyimak, terutama berkaitan dengan media yang digunakan. Guru harus memfasilitasi siswa dengan sebaik-baiknya, agar konsep-konsep pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu cara yang dapat guru lakukan ialah dengan menggunakan media audio dalam proses pembelajaran menyimak. Media audio dapat menambah minat siswa dalam belajar, dan membantu siswa fokus pada materi yang dipelajari karena dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam mendengarkan. Penggunaan media audio diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang ingin disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 317) pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Yunus Abidin (2013: 5) menyatakan, “Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu”. Bahasa Indonesia di sekolah digunakan sebagai pengantar sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari

semua pembelajaran. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Menurut Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris: 2012: 15), “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.” Sedangkan menurut Nana Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 15), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Sri Anitah (2008: 2.19) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk nilai perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar atau setelah pembelajaran dilakukan.

Menurut Sri Anitah (2008 : 2.7) Mengemukakan Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor luar diri siswa (*ekstern*).

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan yang diawali dengan mendengarkan cerita, memahami dan menangkap isi cerita sehingga siswa dapat mencatat hal-hal penting dalam cerita. Cerita tersebut dipahami untuk dianalisis, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008 : 31) menyatakan, “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Sejalan dengan hal itu Menurut Farida Ariani Slamet (2009 : 5) mengemukakan, “Menyimak adalah proses menangkap bunyi bahasa yang direncanakan dengan penuh perhatian, dipahami, diinterpretasi, diapresiasi, dievaluasi, ditanggapi, dan ditindak lanjuti”. Sedangkan menurut Yeti Mulyati (2007 : 2.4) menyatakan, “Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran, dengan demikian menyimak tidak sekedar mendengarkan, mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak, kegiatan berfikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung didalamnya.

Proses keterampilan menyimak mempunyai beberapa tahap. Tahap-tahap proses menyimak menurut Logan (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008 : 63) antara lain : a) Tahap mendengar yaitu dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*. b) Tahap memahami yaitu setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian sampailah kita dalam tahap *understanding*. c) Tahap menginterpretasi yaitu penyimak yang baik, yang cermat dan yang teliti, belum pas kalau mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-

butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *intrepreting*. d) Tahap mengevaluasi yaitu setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara melalui keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*. e) Tahap menanggapi yaitu merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. lalu penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi atau *responding*.

Menurut Djamaris (1993 : 15) mengemukakan “Cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya”. Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup di kalangan rakyat dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Menurut Umri Nur’aini dan Indriyani (2008 : 36) menyatakan “Cerita rakyat adalah suatu cerita yang berkembang di masyarakat dan di wariskan secara turun temurun melalui lisan”. Cerita rakyat juga merupakan cerita yang dikaitkan dengan keadaan atau bukti-bukti peninggalan. Menurut Farhan Aziz Lubis (2014 : 12) menyatakan Cerita rakyat merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat yang disampaikan secara lisan dan berkembang pada zaman dulu secara turun temurun untuk berinteraksi dengan sesama makhluk lainnya, dimana cerita rakyat dikaitkan dengan keadaan atau bukti-bukti peninggalan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan pada suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu dengan menggunakan media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen Berpura-pura (*quasy experiment*). Dalam penelitian ini akan diberikan *pre-test* untuk mengukur rata-rata skor keterampilan menyimak cerita rakyat sebelum subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio dan kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui rata-rata skor keterampilan menyimak cerita rakyat setelah mendapat perlakuan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2 (eksperimen)</b>
<b>O3</b>		<b>O4 (kontrol)</b>

(Sugiyono, 2013: 79 )

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 28 orang terdiri atas 17 orang siswa perempuan serta 11 orang siswa laki-laki dan kelas VB yang berjumlah 25 orang yang terdiri atas 13 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

**Tahap persiapan :** 1) Melakukan pra riset yaitu melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Membicarakan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas V, 2) Menentukan sampel penelitian yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol, 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa soal *pre-test* dan *post-test*, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

**Tahap Pelaksanaan :** 1) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tidak menggunakan media audio di kelas kontrol dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di kelas eksperimen, 3) Memberikan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tahap Akhir :** 1) Memberikan skor pada hasil *pre-test* dan memberikan skor pada hasil *post-test*, 2) Mengolah data *pre-test* dan *post-test*, 3) Membuat kesimpulan, 4) Menyusun laporan penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai hasil keterampilan menyimak cerita rakyat siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara, yaitu data berupa: 1) nilai hasil *pre-test* siswa kelas VA dan VB. 2) nilai hasil *post-test* siswa kelas VA dan VB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran berupa pemberian tes sesudah diberikan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio di kelas eksperimen dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan media audio di kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang divalidasi oleh dosen Bahasa Indonesia FKIP UNTAN, diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,83 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Keterampilan menyimak siswa (*pretest* dan *posttest*) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menskor hasil *pre-test* maupun *post-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran yang terdapat pada kunci jawaban. 2) Menghitung rata-rata ( $\bar{X}$ ) hasil belajar siswa yaitu hasil *pre-test* maupun *post-test* yang ada pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. 3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. 4) Melakukan uji coba normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ . 5) Menguji homogenitas variansi 6) Kedua kelas variansinya homogen, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus  $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$  7) Untuk mengetahui

pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *make a match* maka digunakan rumus *effect size*.  $ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas dari Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara yaitu kelas V A yang berjumlah 28 orang dan kelas V B berjumlah 25 orang. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan pretest berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal pada setiap siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil pretest kelas VA diperoleh sebesar 51,64 sedangkan rata-rata hasil pretest kelas V B diperoleh sebesar 51,40. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa siswa di kelas V A maupun V B memiliki kemampuan belajar yang relatif sama. Hasil analisis data pretest disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Hasil Analisis Pretest**

<b>Keterangan</b>	<b>V A</b>	<b>V B</b>
Rata-rata Nilai	51,64	51,40
Standar Deviasi	9,55	8,84
Varians	148,65	119,56
$\chi^2_{hitung}$	6,141	2,106
$\chi^2_{table}$	7,815	7,815

Setelah mengetahui bahwa kelas VA dan V B homogen, maka berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah VB. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang tidak menggunakan media audio di kelas kontrol dengan siswa yang menggunakan media audio di kelas eksperimen, maka kedua kelas tersebut diberikan posttest berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 70,68 dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 79,21.

Hasil analisis data posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut ini.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Hasil Analisis Posttest**

<b>Keterangan</b>	<b>Kelas Kontrol</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>
Rata-rata Nilai	70,68	79,21
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	50	55
Standar Deviasi	10,93	12,19
Varians	148,65	119,56
$\chi^2_{hitung}$	4,949	4,927
$\chi^2_{table}$	7,815	7,815

## **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 juli 2016 sampai tanggal 11 Agustus 2016 pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 25 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung dalam waktu yang bervariasi yaitu 2 x 35 menit. Hal ini dilakukan peneliti karena menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Ibu Rosliniarti, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas V sebagai observer.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi cerita rakyat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, serta memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pengetahuannya tentang pengertian unsur-unsur cerita rakyat. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga materi yang diajarkan adalah tentang cerita rakyat. Dari setiap pertemuan, kesulitan yang dialami siswa pada kelas kontrol adalah kurang fokus saat menyimak cerita rakyat yang sedang dibacakan guru. Saat guru membacakan cerita, siswa sering kali terlihat sibuk sendiri. Dengan motivasi yang dilakukan kepada siswa menunjukkan fokus siswa dalam pembelajaran menjadi membaik.

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu 28 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung dalam waktu yang bervariasi yaitu 2 x 35 menit. Hal ini dilakukan peneliti karena menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Ibu Rosliniarti, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas V sebagai observer.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, siswa mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan tertib meskipun pada saat guru menyiapkan media audio suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa harus mengganggu guru selesai. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti meminimalkan waktu untuk menyiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio siswa dapat memahami konsep materi dalam suasana yang menyenangkan hal ini terlihat ketika siswa menyimak dengan sungguh-sungguh cerita rakyat melalui media audio. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan media audio berlangsung dengan baik.

Berdasarkan perhitungan rata-rata keterampilan menyimak cerita rakyat antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata keterampilan menyimak cerita rakyat yang menggunakan media audio lebih tinggi dari rata-rata keterampilan menyimak cerita rakyat yang tidak menggunakan media audio.

### **Analisis Kemampuan Awal Siswa**

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dilakukan uji normalitas data, pengujian homogenitas varians, dan menentukan rumus t-test dengan langkah– langkah sebagai berikut. Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 6,141 sedangkan hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 2,106 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*. Dari uji homogenitas data *pre-test* (lihat lampiran 20 halaman 147) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,16 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,74. Karena  $F_{hitung}(1,16) < F_{tabel}(1,74)$ , maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,140 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 28 + 25 - 2 = 51$ ) sebesar 2,009. Karena  $t_{hitung}(0,140) < t_{tabel}(2,009)$ , dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama. Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran yang menggunakan media audio. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberikan soal *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerita rakyat setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

### **Analisis Kemampuan Siswa Setelah Diberikan Perlakuan**

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dilakukan uji normalitas data, pengujian homogenitas varians, dan menentukan rumus t-test dengan langkah– langkah sebagai berikut. Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol (lihat lampiran 17 halaman 135) diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,949 sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,927 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,24 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,74. Karena  $F_{hitung}(1,24) < F_{tabel}(1,74)$ , maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varian*, (lihat lampiran

23 halaman 151) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,004 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 28 + 25 - 2 = 51$ ) sebesar 2,009. Karena  $t_{hitung}$  (4,004) >  $t_{tabel}$  (2,009), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerita rakyat yang menggunakan media audio di kelas eksperimen dan keterampilan menyimak cerita rakyat yang tidak menggunakan media audio di kelas kontrol.

Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siswa**

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	51,40	70,68	51,64	79,21
<b>Standar Deviasi</b>	8,84	10,93	9,55	12,19
<b>Uji Normalitas (<math>\chi^2</math>)</b>	6,141	4,949	2,106	4,927
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
<b>Uji Homogenitas (F)</b>	1,16		1,24	
<b>Uji Hipotesis (t)</b>	0,140		4,004	

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned}
 ES &= \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \\
 &= \frac{79,21 - 70,68}{10,93} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{Y}_e$  = Nilai rata-rata kelompok percobaan

$\bar{Y}_c$  = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

$S_c$  = Simpangan baku kelompok pembandingan

(Leo Sutrisno, 2008)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 0,78 dapat diklasifikasikan dalam kategori tergolong sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio memberikan pengaruh yang terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara.

### **Keterbatasan Penelitian**

Secara umum keterbatasan selama penelitian berlangsung adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu yang ada, kegiatan pembelajaran di kelas harus bisa dilaksanakan seefektif mungkin, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Hal ini dapat ditunjukkan pada perhitungan *effect size* sebesar 0,78 dengan kategori tergolong sedang. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut ini akan di paparkan secara rinci hasil dari penelitian ini : 1) Rata-rata keterampilan menyimak cerita rakyat yang menggunakan media audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara adalah 79,21 dari skor total sebesar 2218 dengan standar deviasi 12,19. 2) Rata-rata keterampilan menyimak cerita rakyat yang tidak menggunakan media audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara adalah 70,68 dari skor total sebesar 1767 dengan standar deviasi 10,93. 3) Dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 8,53 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varian* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,004 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 51$ ) sebesar 2,009. Karena  $t_{hitung}$  (4,004) >  $t_{tabel}$  (2,009), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat yang menggunakan media audio dan yang tidak menggunakan media audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. 4) Pembelajaran dengan menggunakan media audio memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara adalah sebesar 0,78 dengan kategori tergolong sedang.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1) Pembelajaran menyimak cerita rakyat dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media audio. Selain itu guru juga hendak memahami penggunaan media audio, sehingga sudah dipersiapkan sebaik mungkin sebelum pembelajaran. 2) Disarankan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media audio sebaiknya dilaksanakan dengan persiapan terlebih dahulu dan dapat membagi waktu sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Mulit Presindo.
- BSNP. ( 2006 ). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida Ariani Slamet. (2009). **Pembelajaran Mendengarkan**. Departemen Pendidikan Nasional.

- Farhan Aziz Lubis. (2014). **Pengertian Cerita Rakyat Lengkap.**  
<http://pangeranarti.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-cerita-rakyat-lengkap.htm?m=1> Diakses 15 juli 2016
- <https://pengertiankuu.blogspot.co.id/2015/08/unsur-dan-pengertian-cerita-rakyat.html?m=1> Diakses 22 juli 2016
- Henry G. Taringan, (2008). **Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** Bandung : Angkasa.
- Hestu Nodya (2013). **Jenis-Jenis Cerita Rakyat.**  
<http://hestunodya.blogspot.co.id/2013/11/jenis-jenis-cerita-rakyat-html?m=1>  
Diakses 15 juli 2016
- Leo Sustrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD.** Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah. (2008). **Strategi Pembelajaran SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: CV. Alfabeta
- Umri Nur'aini (2008). **Bahasa Indonesia untuk kelas V SD/MI.** Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Yeti Mulyati, dkk.(2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus Abidin. (2013) **Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.** Bandung : PT Refika Aditama.
- Yusi Rosdiana dkk. (2007). **Bahasa dan Sastra Indonesia di SD.** Jakarta: Universitas Terbuka